

**PERAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN
SELF-ESTEEM (HARGA DIRI)
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
(STUDI KASUS ANAK PENDERITA *HNP*/ SYARAF TERJEPIT
DI DESA SAMPANG KAB. CILACAP)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Iain Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FITRI NOFIANA
NIM.1522101070**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**Peran Keluarga Dalam Mengembangkan *Self Esteem* Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
(Studi Kasus Anak Penderita HNP/Syaraf Terjepit di Desa Sampang Kab. Cilacap)**

**Fitri Nofiana
1522101070**

ABSTRAK

Keluarga merupakan ranah yang paling utama bagi anak untuk membentuk karakter pribadi anak terutama anak berkebutuhan khusus. Anak akan mengenal dan belajar segala hal di lingkungan keluarga, terutama orangtua yang menurunkan peran secara langsung kepada anak. Anak berkebutuhan khusus tidak lepas dari bantuan serta dukungan keluarga dalam keseharian mereka. Keluarga yang sadar akan peran yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus penderita syaraf terjepit, akan membentuk karakter pribadi Anak berkebutuhan khusus yang kuat serta kehadiran mereka merasa telah dianggap dan tidak dikucilkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Peran Keluarga dalam mengembangkan *Self Esteem* Anak berkebutuhan khusus penderita *HNP/Syaraf Terjepit*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus-Kualitatif yang bersifat menggambarkan bagaimana peran keluarga dalam mengembangkan *Self Esteem* anak berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter dua keluarga dalam mengembangkan *Self Esteem* Anak Berkebutuhan Khusus berbeda-beda dilatar belakangi oleh sikap antusias keluarga terhadap penerimaan diri Anak Berkebutuhan Khusus, serta peran keluarga dalam menjalankan peran bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

Kata Kunci: *Peran Keluarga, Self Esteem, Anak Berkebutuhan Khusus, HNP/Syaraf Terjepit*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran keluarga	14
1. Definisi Peran Keluarga	14
2. Peran keluarga	15
B. Self Esteem.....	25
1. Definisi Self Esteem	25
2. Aspek-aspek Self Esteem	27
3. karakteristik harga diri (self esteem) tinggi dan rendah	28
4. faktor-faktor yang mempengaruhi Self Esteem	31
5. Intervensi Self Esteem	33
C. Anak Berkebutuhan Khusus.....	35

1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus	35
2. Klasifikasi Syaraf Terjepit/HNP	37
3. faktor-faktor penyebab Syaraf Terjepit	37
4. Kualitas hidup penderita syaraf terjepit	38
5. Dukungan sosial Anak penderita Syaraf Terjepit	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan waktu penelitian	47
C. Subyek dan Obyek Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	50
BAB IV PERAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN SELF ESTEEM ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Profile informan	53
C. Analisis Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Self Esteem Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	60
1. Peran Keluarga X	60
a. Memberi Dukungan Keluarga	61
b. Membentuk Karakter Anak	65
2. Peran Keluarga Y	68
a. Memberi Dukungan Keluarga	70
b. Membentuk karakter dan konsep diri Anak	72
c. Memberi dukungan sosial	74
d. Membentuk Pola Pikir dan Kemandirian Anak	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Peran keluarga merupakan dasar pertama dan utama. Ia merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.²

Disamping itu, setiap orang tua pasti menginginkan kehadiran seorang anak yang sempurna baik fisik maupun mentalnya. Akan tetapi terkadang harapan tidak sesuai dengan kenyataan. segala keinginan yang diharapkan oleh semua manusia tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana dan kehendak manusia. Anak yang memiliki keterbatasan fisik disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Menurut Efendi yang dikutip oleh Nandiyah Abdullah dalam jurnal Magistra mengatakan bahwa istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditunjukkan kepada anak-anak yang dianggap mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Kelainan fisik merupakan klainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. akibat kelainan tersebut timbul suatu keadaan fungsi fisik tubuhnya tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal.³

Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI pada tahun 2014 memaparkan jumlah anak yang mengalami disabilitas di indonesia. berdasarkan data susenas 2012 didapatkan estimasi penduduk indonesia yang menyandang disabilitas sebesar 2,45% dan sekitar 39,97% dari jumlah tersebut mengalami

² Fristya Ulya Rahmah, Peran Keluarga Dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosis Anak Serta Relevansinya Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Novel Sheila: luka hati seorang gadis kecil Karya Torey Haden). *Skripsi*.....Hlm. 2

³ Nandiyah Abdullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan khusus", (*Jurnal UNWIDHA*: 2013). Hlm. 8. Diambil dari <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/viewfile/388/335>. Diakses pada tanggal 6 september 2018. Jam 17:38 WIB

lebih dari satu keterbatasan atau disabilitas, hal tersebut terus meningkat setiap tahunnya.⁴

Selain itu, setiap anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama seperti anak normal pada umumnya dalam memperoleh pendidikan, seperti yang tertera dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simple sebagai anak yang lambat (*Slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya.⁵ Anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik akibat dari syaraf terjepit /*HNP*. Syaraf terjepit merupakan penyebab dari terserang nyeri punggung bawah yang bersifat akut, kronik, atau berulang. Faktor dari terjadinya Syaraf terjepit adalah merupakan faktor dari cedera trauma seperti kegiatan ekstrem, kecelakaan, jatuh yang bisa melukai tendon, ligamen, atau otot yang menghasilkan nyeri punggung bawah.⁶

Anak berkebutuhan khusus tentunya tidak luput dari harga diri (*Self Esteem*) yang terbentuk dalam dirinya. *Self Esteem* sendiri adalah suatu dimensi evaluatif global mengenai diri: disebut juga sebagai martabat diri atau citra diri. *Self esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran

⁴ Diambil dari <http://etd.Repository.ugm.ac.id/index.php?mod=download%sub=downloadfile&act=view&typ=htm&id=103806&ftyp=potongan&potongan=S2-2016-339-738-introduction.pdf>. Diakses pada tanggal 7 september 2019. Jam 12:30 WIB

⁵ Undang-undang No.20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan nasional*. (Jakarta: Depdikbud)

⁶ Dian fatmasari. Hubungan antara obesitas sentral dengan derajat hernia nucleus pulposus di klinik fisioterapi kota makassar. *Skripsi*. (makassar: fakultas studi SI profesi fisioterapi universitas hasanuddin makassar, 2016). Hlm. 11-16. Diambil dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19034/DIAN%2520FATMASARI%2520C13112008.pdf>. Diakses pada tanggal 20 oktober 2019. Jam 21:30 WIB

penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu.⁷ Sedangkan menurut Santrock harga diri (*self esteem*) merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki *self esteem* positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya.⁸

Namun, tidak semua anak terutama anak yang memiliki kebutuhan khusus akan memiliki harga diri yang tinggi dan tidak semua anak berkebutuhan khusus memiliki harga diri rendah. Hal tersebut dilihat dari sisi keluarga yang paling utama dalam pembentuk harga diri anak. seperti ibu x salah satu objek yang memiliki anak berkebutuhan khusus (HNP) bernama Salim (nama samaran), beliau merupakan single parent yang merawat anak semata wayangnya yang memiliki cacat fisik akibat dari syaraf terjepit. Menurut dokter sendiri, Salim cacat sejak umur 1 tahun dikarenakan syaraf terjepit (HNP) yang menjalar ke seluruh tubuh hingga memasuki usia 12 tahun.⁹ Ibu x telah mengupayakan berbagai pengobatan untuk menyembuhkan putra semata wayangnya dengan membawanya ke beberapa pengobatan alternatif, namun tidak lama kemudian setelah memasuki usia 10 tahun perjuangan dalam mengobati putranya sudah tak berjalan lagi karena kondisi fisik Salim yang semakin kaku serta masalah ekonomi.

⁷ Ismi isnani Kamila, Muklis. "Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Ditinjau dari keberadaan Ayah", (*Jurnal Psikologi*:2013). Hlm .101. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/172>. Diakses pada tanggal 17 september 2018. Jam 13:00 WIB

⁸ Nur imayanti. Pola Asuh Otoriter, Self Esteem Dan Perilaku Bulying. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 07, No. 01. (Surabaya: Universitas Psikologi Wijaya Putra Surabaya, 2016). Hlm. 25

⁹ Wawancara dengan keluarga X pada tanggal 6 juli 2018

Dalam kesehariannya ibu x yang mengurus kebutuhan Salim serta sedikit dibantu oleh kelima anaknya dan sekaligus ibu x menjadi tulang punggung keluarga semenjak bercerai mati dengan suaminya. Ibu x mengupayakan apa yang terbaik untuk anaknya termasuk Salim. Dengan kondisi hidup yang pas-pasan dan seadanya, semangat ibu x tidak luntur begitu saja dalam menghidupi anak-anaknya walaupun tanpa seorang suami disampingnya. Lingkungan sekitar juga tak luput dari pandangan ibu x yang terkadang memberi kesan tidak baik seperti mencemooh karena alasan menikah selalu gagal dan memiliki anak berkebutuhan khusus.

Kemudian disisi lain terdapat keluarga Y yang terdiri dari 4 anggota keluarga termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus. seorang anak yang mengalami cacat fisik sejak umur 2 tahun dikarenakan syaraf terjepit yang terdeteksi di syaraf punggungnya akibat dari sering jatuh sejak umur 9 bulan. Sebut saja Omar (Nama samaran), usia 13 tahun. Keluarga Y merupakan keluarga yang harmonis dan terbuka dengan lingkungan sekitar. Dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus tidak terlalu menjadi problematika kehidupan bagi keluarga Y. Lingkungan sekitar pun tidak mempermasalahkan kehadiran Omar dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan keluarga. Maka dari itu komunikasi yang terjalin sangat baik antara keluarga Y dan lingkungan sekitar, tidak membuat keluarga Y canggung dalam memperkenalkan Omar dan menjalani hidup dengan rasa syukur dan menerima kondisi yang dimiliki.¹⁰

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa keluarga merupakan ranah yang paling utama dalam pembentukan harga diri anak terutama anak berkebutuhan khusus. Peran keluarga penting bagi anak guna membentuk pertahanan diri yang baik dan menciptakan karakter anak yang baik dimasa depan. Untuk itu keluarga yang memiliki kesadaran penuh dalam mengembangkan harga diri anak maka akan membuat anak lebih mengerti, percaya diri, kreatif, dan lebih mampu

¹⁰ Wawancara dengan keluarga Y pada tanggal 16 November 2018

menikmati masa anak-anaknya karena adanya arahan, perhatian serta bimbingan dari keluarga.

Penelitian ini dilakukan karena adanya rasa ingin mengetahui lebih lanjut faktor-faktor yang membuat anak berkebutuhan khusus memiliki harga diri (*self esteem*) yang berbeda-beda ditinjau dari peran keluarga yang memiliki peran utama dalam pembentukan harga diri (*self esteem*) anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Self-Esteem (Harga Diri) Pada Anak berkebutuhan khusus (ABK). (Studi kasus Anak Penderita HNP/Syaraf Terjepit di Desa Sampang Kab. Cilacap)”**

B. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional ini dimaksudkan sebagai cara untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalah fahaman dalam mengartikan istilah penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan memberi penegasan terhadap istilah yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Peran

Peran merupakan serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi.¹¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku yang dilakukan untuk menangani anak berkebutuhan khusus.

2) Keluarga

Keluarga merupakan tempat berlangsungnya sosialisasi dan transformasi nilai-nilai moral, etika dan sosial yang intesif dan

¹¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori.peran>. Diakses tanggal 23 Januari 2019. Jam 23:01 WIB

berkesinambungan di antara anggotanya dari generasi ke generasi.¹² Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ranah bagi anak berkebutuhan khusus untuk melakukan perlindungan serta tempat untuk merasa aman dan nyaman.

3) Peran keluarga

Peran keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang serta merupakan sumber dukungan bagi anak untuk membangun kebiasaan-kebiasaan positif dan mampu menjadi contoh yang baik untuk anak.¹³ Peran keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya keluarga terhadap anak berkebutuhan khusus guna memberikan dukungan agar keberadaannya merasa dianggap dan diperhatikan.

4) Mengembangkan

Pengembangan adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta secara menyeluruh untuk dapat tercipta suatu kesempurnaan dan kematangan.¹⁴ Mengembangkan menurut peneliti disini adalah upaya orang tua dalam membentuk kepribadian dan karakter anak berkebutuhan khusus.

¹² Yuli Setyowati, Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga), *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, No.1, juni 2016. Hlm. 69. Diambil dari <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/viewFile/253/342>. Diakses Tanggal 23 Januari 2019. Jam 22:58 WIB

¹³ Darosy endah hyoscyamina, Peran keluarga dalam membangun karakter anak, *Jurnal psikologi undip*. Volume 10, No.2, Oktober 2011, Hlm 144. Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/2887/2570>. Diakses Tanggal 24 Januari 2019. Jam 07:17 WIB

¹⁴ Fera Wike Indriani, Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Siswa Di Sd It Az-Zahra Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, *Skripsi*. (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto, 2017), Hlm 15. Diambil dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2657/1/COVER_BAB%201_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. Diakses Tanggal 24 Januari 2019. Jam 08:00 WIB

5) Self-Esteem

Adalah evaluasi individu untuk mengubah atau untuk mengembangkan keterampilan sosial, fisik dan akademis.¹⁵ Self-Esteem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percaya diri yang dimiliki oleh Anak berkebutuhan khusus untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

6) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya.¹⁶ Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dimaksud dalam penelitian adalah anak yang menderita cacat fisik dan mental akibat syaraf terjepit.

7) Herniated Nukleus Pulposus (HNP)/Syaraf Terjepit

HNP adalah keadaan dimana nukleus pulposus keluar menonjol kemudian menekan ke arah kanalis spinalis melalui anulus fibrosis yang robek. Penyakit ini biasa disebut dengan syaraf kejepit. Biasanya penyakit ini diawali dengan sakit nyeri pinggang yang bisa disebabkan karena infeksi pada otot atau tulang belakang, trauma atau benturan yang hebat pada pinggang, kelainan pada tulang belakang. HNP (Syaraf terjepit) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dimana syaraf tulang belakang yang terjepit akibat dari malpraktek imunisasi dan kurangnya pengawasan

¹⁵ Refnadi Refnadi, Konsep self-estem serta implikasinya pada siswa, *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 4 No. 1, April 2018. (*Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*), Hlm. 17

¹⁶ Heri Suparno, Seri bahan dan media pembelajaran kelompok bermain Bagi calon pelatihan PAUD, Anak berkebutuhan khusus, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/ABK%20TUK%20TENDIK.pdf>. Diakses pada tanggal 9 september 2018. Jam 14:35 WIB

orang tua terhadap anak saat anak sedang melakukan aktivitas, sehingga menyebabkan kelainan pada tulang.¹⁷

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dipecahkan adalah:

1. Bagaimana peran keluarga dalam mengembangkan self-esteem pada Anak Berkebutuhan Khusus?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam mengembangkan harga diri (*self esteem*) pada anak berkebutuhan khusus penderita HNP/Syaraf Terjepit

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

- a) Manfaat secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan tentang harga diri (*Self esteem*).
 - b. Memberikan gambaran tentang peran yang digunakan dalam pembentuk *self esteem* anak berkebutuhan khusus
 - c. Memberikan gambaran tentang kualitas hidup anak berkebutuhan khusus penderita HNP/syaraf terjepit.
- b) Secara Praktis

¹⁷ Andhika Adhitama Gama, Anggit Dwi Hartanto, Bety Wulan Sari. "Penerapan Theorema Bayes Pada Sistem Pakar Penyakit Herniated Nucleus Pulposus (HNP)", *Jurnal Ilmiah DASI. Vol. 18 No. 2 Juni 2017*. Hlm. 31. <https://media.neliti.com/media/publications/17767-ID-penerapan-theorema-bayes-pada-sistem-pak.pdf?sa=U&ved=2ahUKEwjtPSs7PfiAhWKq48KHcklC-oQFjA AegQIARAB&usg=AOvVawlaHOI-f155FplXe8zRVdq>. Diakses pada tanggal 20 juni 2019. Jam 18:00 WIB

- 1) Bagi peneliti akan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang dunia konseling dan kesehatan terutama tentang kondisi harga diri (*self esteem*) anak penderita HNP/syaraf terjepit.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual khususnya bagi pembaca tentang latar belakang peran keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kesadaran terhadap keluarga bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya agar terbentuk harga dirinya dengan baik.

E. TELAAH PUSTAKA

Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya menjadi perhatian yang sangat penting guna perkembangan kemandirian anak. Keberadaan anak berkebutuhan khusus menjadi penelitian yang sangat menarik untuk diteliti karna masih banyak lingkungan keluarga bahkan lingkungan sosial yang belum mengerti tentang kebutuhan anak berkebutuhan khusus serta cara untuk membentuk kepribadian anak guna memberi dukungan yang penting untuk diterapkan.

Setelah melakukan browsing di internet pada hari minggu tanggal 7 oktober, peneliti tidak menemukan hasil penelitian yang sama dengan apa yang akan diteliti. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Farid Anwar Fathur Rosyidi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Pola Asuh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus bergabung di pusat layanan difabel UIN Sunan kalijaga Yogyakarta” penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dari skripsi Farid adalah di latar belakang dengan ketertarikan peneliti terhadap tindakan orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus. Dari latar belakang tersebut,

Farid mendefinisikan beberapa masalah yakni 1) tingkat kebutuhan abk yang memerlukan biaya lebih yang memicu munculnya gangguan stres terhadap orang tua. 2) orang tua dituntut dan memiliki tanggung jawab lebih agar dapat memahami karakter anak dan dapat menjalin hubungan baik guna menumbuhkan rasa percaya diri pada abk.¹⁸ Perbedaan penelitian ini adalah terletak dalam judul, objek dan pembahasan yang paparkan oleh peneliti.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan peneliti tentang keterbatasan mental anak berkebutuhan khusus autisme dan peneliti hanya menjelaskan tentang bagaimana pola asuh orang tua yang memiliki abk autisme serta mengenalkan tentang ciri-ciri dan karakteristik abk autisme.

Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus dan upaya memberi pemahaman terhadap orang tua agar lebih eksklusif dalam memberi perhatian dan membangun percaya diri kepada anak.

Kedua, skripsi Ika Miftakhur Rachmah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Ibrahim Malang Tahun 2016 dengan judul “Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Komunikasi Anak Autis” penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus. Hasil penelitian skripsi Ika dilatar belakangi dengan ketertarikan terhadap peran orang tua dalam membangun komunikasi dengan anak autisme.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah terletak dalam judul, objek yang dituju dan jenis anak berkebutuhan khusus.

¹⁸ Farid Anwar Fathur Rosyid, Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus bergabung di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), Hlm. 25

¹⁹ Ika Miftakhur Rachmah, Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Komunikasi Anak Autis, *Skripsi*. (Malang: Program Studi Psikologi UIN Maulana Ibrahim Malang, 2016), Hlm. 51 Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/5216/1/12420205.pdf>. Diakses pada tanggal 17 desember 2018. Jam 21:10 WIB

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada sasaran yang digunakan. dalam penelitian skripsi ika Miftakhur Rachmah pembahasan yang dilakukan adalah upaya dalam meningkatkan komunikasi pada abk, sedangkan yang peneliti lakukan adalah sasaran yang digunakan guna meningkatkan *self esteem* pada anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, Skripsi Nurwulandari Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2016 dengan judul “Penerimaan Orang Tua dan kepercayaan diri Anak Berkebutuhan Khusus di Bima” penelitian menggunakan metode Kuantitatif korelasional. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala penerimaan orang tua dan skala kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus yang dianalisa dengan korelasi *product moment*. Hasil analisa yang diperoleh pada penelitian ini adalah hipotesis ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan orang tua dengan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus yang berada di Kota Bima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.705 ($r=0.041$, $0.705 > 0.05$).²⁰

Perbedaan penelitian ini terletak dalam metode penelitian yang digunakan dan pembahasan yang lebih mendalam tentang karakteristik orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus yang tumbuh dengan *self esteem* rendah.

Persamaan penelitian ini terletak dalam pembahasan yang sama-sama membahas sikap orang tua dalam menumbuh kembangkan karakter anak berkebutuhan khusus serta pengaruh rasa percaya diri yang diterapkan oleh kedua orang tua dalam pembentukan *self esteem* anak.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

²⁰ Nurwulandari, Penerimaan Orang Tua dan kepercayaan diri Anak Berkebutuhan Khusus di Bima, *Skripsi*. (Malang: Program Studi Psikologi UMM Malang, 2016), Hlm. 7 Diambil dari <http://eprint.umm.ac.id/34363/1/jiptumpp-gdl-nurwulanda-444461-1-burnur.pdf>. Diakses pada tanggal 17 desember 2018. Jam 21:23 WIB

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab pertama. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: 1) Anak Berkebutuhan khusus (ABK) yang meliputi: pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis, pengaruh lingkungan sosial dan pengaruh lingkungan keluarga. 2) Herniated Nukleus Pulposus (HNP)/Syaraf Terjepit yang meliputi: pengertian dan faktor-faktor penyebab syaraf terjepit. 3) Self-esteem yang meliputi: pengertian, faktor-faktor dukungan keluarga dan faktor-faktor timbulnya kepribadian introvert dan ekstrovert. 4) Peran dan 5) Keluarga.

Bab ketiga. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, sumber data penelitian, Metode pengumpulan data, dan Analisis data.

Bab keempat. Hasil penelitian, berupa 1) gambaran umum subjek penelitian. 2) penyajian data, 3) analisis data, dan 4) Pembahasan tentang Peran Keluarga dalam Mengembangkan Self-Esteem Pada Anak penderita HNP/Syaraf Terjepit.

Bab kelima. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari semua pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap keluarga dalam mengembangkan *Self Esteem* anak berkebutuhan khusus memiliki peran yang berbeda-beda. Keluarga yang memiliki tingkat kesadaran yang positif maka akan memiliki dampak yang baik bagi perkembangan *Self Esteem* anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus sering mengalami rasa tidak percaya diri yang disebabkan oleh keadaan fisik mereka. Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud disini adalah merupakan anak yang mengalami cacat fisik penderita Syaraf Terjepit. Keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak dapat dipungkiri bahwa mereka memiliki peran yang luar biasa dalam menangani dan memenuhi kebutuhan anak.

Peran keluarga yang memiliki tingkat kesadaran penuh terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus maka secara langsung akan membentuk pribadi anak yang memiliki tingkat *Self esteem* tinggi dan positif. Sebaliknya jika keluarga yang tidak memiliki kesadaran dalam menjalankan peran terhadap anak berkebutuhan khusus maka akan melahirkan tingkat *Self Esteem* anak yang rendah dan negatif. Peran keluarga yang diambil dalam penelitian ini adalah memberi dukungan keluarga, memberi dukungan sosial, membentuk karakter dan konsep diri anak, serta membentuk pola pikir dan kemandirian anak, sehingga anak berkebutuhan khusus antara salim dan omar memiliki harga diri (*self esteem*) yang berbeda yaitu Salim yang memiliki harga diri rendah (*self esteem*) rendah dan Omar memiliki harga diri (*self esteem*) tinggi dilihat dari peran keluarga yang diambil oleh kedua subyek keluarga tersebut. Peran yang diambil oleh keluarga subyek ini adalah bentuk dari upaya keluarga dalam

mengembangkan *Sel Esteem* anak berkebutuhan khusus yang memiliki penilaian berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan.

B. Saran

1. kepada keluarga

Peneliti menyarankan kepada keluarga terutama keluarga yang memiliki anak yang menyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus agar dirawat dengan sepenuh hati dan dengan rasa ikhlas lahir batin. jangan sampai membiarkan mereka hidup dalam fikiran yang negatif dan terjebak dalam ketidakberdayaan karena kurangnya dukungan dari pihak keluarga.

2. kepada masyarakat luas.

Peneliti juga menyarankan kepada masyarakat agar senantiasa ikut memotivasi dan memberi support atas keberadaan anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan mereka, agar anak tersebut senantiasa merasa dirinya diterima kehadirannya oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut membuat anak menjadi lebih bermakna akan kehadirannya dibandingkan dengan sikap tidak peduli yang akan membuat seorang anak menjadi pribadi yang tertutup.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. 2013. "Mengenal Anak Berkebutuhan khusus". *Jurnal UNWIDHA*. Diambil dari <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/viewfile/388/335>. Diunduh pada tanggal 6 september 2018. Jam: 15.20 WIB
- Abdurrahman dan Soejono. 1999 *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adang, Asti, Dkk. 2015. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kebersyukuran (Gratitude) Pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 2. No. 1. ISSN: 2502-2903. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. Diambil dari <http://journal.uinsgd.ac.id>. Di akses pada tanggal 8 september 2019. Jam 10:59 WIB
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami metode penelitian kualitatif (teori dan praktik)*. Yogyakarta: calpulus.
- Ariany Hasan, Sofy dan Handayani, Muryantinah Mulyo. 2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Volume 3, No. 2. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Diambil dari <http://journal.unair.ac.id>. Diakses pada tanggal 8 september 2019. Jam 16:17 WIB
- Branen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cahya Dewi, Novi. 2015. Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini. *Madinah: Jurnal Studi Islam*. Volume 2 No. 2. Sambas: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Diambil dari: <http://www.google.com/url?q=https://ejournal/iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/download/168/135/&sa=U&ved=2ahUKEwiA2DI5OlfkAhXGZCsKHRHnBXIQFjAAegQICBAB&usq=AovVaw2jGCpiuGSMVO107Ae9KZI> V. Diakses tanggal 4 September 2019. Jam: 20:24 WIB
- Cahyaningsih, Indriastuti. 2013. Perbandingan Penggunaan Gabapentin dan Amitriptilin Sebagai Terapi Nyeri Terhadap Efek Terapi Pada Pasien Heriated Nucleus Pulposus Rawat Jalan Di Poli Saraf Rumah Sakit Jogja. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM. diambil dari <http://etd.repository.ugm.ac.id>. Diakses pada tanggal 7 oktober 2019. Jam 20:30 WIB

- Darmono, Al. 2015. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Al- Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*. Volume 9, No. 1. Ngawi: IAIN Ngawi. Diambil dari <http://www.Ejournal.iainngawi.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 september 2019. Jam 19:00 WIB
- Desiyani, Wahyu, dkk. 2013. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Volume 8, No. 3. ISSN: 2598-9855. Purwokerto: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Unsoed. Diambil dari <http://stikesmuhgombang.ac.id>. Di akses pada tanggal 8 September 2019. Jam 16:33 WIB
- Dhanifa, Rizky, dkk. 2017. Efektivitas Jurnal Kebahagiaan Dalam Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Jalanan. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 8. No. 2. Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Paramadina. Diambil dari <https://media.neliti.com>. Diakses pada tanggal 7 September 2019. Jam 8:45 WIB Diakses pada tanggal 19 agustus 2019. Jam 09:00 WIB
- Dilla, Puji, dkk. 2018. Self Esteem remaja awal: temuan bbaseline dari rencana program self-instructional training kompetensi diri. *Jurnal psikologi insight*. Volume 2, No. 1. Jakarta: Fakultas psikologi, UI. Diambil dari https://www.google.com/url?q=http://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/download/11922/7177&sa=U&ved=2ahUKEwic2sevsrfkAhXhX3wKHQwMDW0QFACegQICRAB&usg=AOvVaw1X0VoULMgRf pz8acGA_q71. Diakses pada tanggal 4 September 2019. Jam 22:18 WIB
- Dwi Hastuti. Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini. 2016. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Volume 2, No. 2. Yogyakarta: PG PAUD FKIP UAD. Diambil dari <https://www.google.com/url?q=http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/5486&sa=U&ved=2ahUKEwjjqYmGsLfkAhUD4o8KHW5uBQ8QFjABegQICRAB&usg=AOvVaw0xQyPWaF-YLVfwLz-VGe>. Diakses pada tanggal 4 september 2019. Jam 21:55 WIB
- Ekasari, Agustina Dan Andriyani, Zesi. 2013. Pengaruh Peer Group Support dan Sef Esteem Terhadap Resilience Pada Siswa SMA Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul*. Volume 6, No. 1. Bekasi: UNISMA Bekasi. Diambil Dari <Http://jurnal.unismabekasi.ac.id>. Diakses tanggal 5 september 2019. Jam 23:46 WIB
- Fatmasari, Dian. 2016. Hubungan Antara Obesitas Sentral Dengan Derajat Hernia Nucleus Pulposus Di Klinik Fisioterapi Kota Makassar. *Skripsi*. (Makassar: Fakultas Studi SI Profesi Fisioterapi Universitas Hasanuddin Makassar). Diambil dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19034/DIAN%2520FATMASARI%2520C13112008.pdf>. Diakses pada tanggal 29 september 2019. Jam 21:30 WIB

- Hastuti, Dwi. 2016. Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Volume 2, No. 2. Yogyakarta: PG PAUD FKIP UAD. Diambil dari <https://www.google.com/url?q=http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/5486&sa=U&ved=2ahUKEWjjqYmGsLfkAhUD4o8KHW5uBQ8QFjABegQICRAB&usg=AOvVaw0xQyPWaF-YLVfwLz-VGe>. Diakses pada tanggal 2 oktober 2019. Jam 18:00 WIB
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imayanti, Nur. 2016. Pola Asuh Otoriter, Self Esteem Dan Perilaku Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 07, No. 01. (Surabaya: Universitas Psikologi Wijaya Putra Surabaya).
- Kamila, Ismi isnani. Muklis. 2013. “Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Ditinjau dari keberadaan Ayah”. *Jurnal Psikologi*. Diambil dari <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/172>. Diakses pada tanggal 17 september 2018. Jam 13:00 WIB
- Khalid, Idham. 2011. Pengaruh self esteem dan dukungan sosial terhadap optimisme hidup penderita HIV/AIDS. *Skripsi*. Jakarta: fakultas psikologi UIN syarif hidayatulloh. Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 7 september 01:00 WIB
- Koesdyantho, AR. 2009. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap self-esteem mahasiswa. Volume. 5 No. 1. ISSN: 1907-5928. Surakarta: FKPMPI. Diambil dari <http://www.ejurnal.unsri.ac.id>. Diakses tanggal 4 September 2019. Jam 21:33 WIB
- Maftuhatin, Lilik. 2014. Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*. Volume 5, No. 2. ISSN:1978-306X; 201-227. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum. Diambil dari <https://journal.unipdu.ac.id>. Diakses tanggal 8 september 2019. Jam 10:41 WIB
- Multiasih, Endang dan Suryadi, Bambang. 2013. Pengaruh Self-Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan Di Rumah Singgal Jakarta Selatan. *Tazkiya: Journal Of Psychology*. Volume 18, No. 1. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari: <https://www.google.com/url?q=http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/9377/pdf&sa=U&ved=2ahaUKEwiOofSOOp7fkAhWxmuYKHwXwB2EQFjAGegQIBRABB&usg=AOvVaw2HDEbHdCquFpUIPgyRKYo>. Diakses tanggal 4 september 2019. Jam 21:15 WIB

- Permata Mahanani, Gilberta dan Nurwianti, Fivi. 2018. Intervensi Kognitif Perilaku Dalam Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Mahasiswi Yang Tinggal Di Asrama Universitas. *Jurnal Psikologi Unsiyah*. Volume 1, No. 2. ISSN 2614-6428. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Diambil Dari [Htpps://Www.jurnalunsiyah.ac.id](https://www.jurnalunsiyah.ac.id). Di akses pada tanggal 7 September 2019. Jam 9:12 WIB
- Pramawaty, Nisha dan Hartati, Elis. 2012. Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah(10-12 tahun). *Jurnal Nurshing studies*. Volume 1 No. 1. (Semarang: Fakultas Kedokteran, UNDIP). Diambil dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnurshing>. Di akses pada tanggal 20 Oktober 2019. Jam 11:30 WIB
- Putri Lerasati, Wikan. 2012. Meningkatkan Self Esteem Dalam Bentuk Metode Self Instruction. *Tesis*. Depok: Fakultas Psikologi UI. Diambil Dari [Htpps://lontar.ui.ac.id](https://lontar.ui.ac.id). Diakses Pada Tanggal 7 September 2019. Jam 00:19 WIB
- Rakhmawati, Istina. 2015. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal konseling religi: jurnal bimbingan dan konseling islam*. Volume 6, No 1. E-ISSN: 2477-1020. (Kudus: IAIN Kudus). Diambil dari <https://journal.stainkudus.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 september 2019. Jam 17:00 WIB
- Refnadi, Refnadi. 2018. Konsep self-estem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal pendidikan indonesia*. Vol. 4 No. 1, April 2018. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)
- Riyani, Tutut. 2018. Dukungan keluarga dalam membangun kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di IAIN Surakarta. *Skripsi*. (Surakarta: Program Studi bimbingan konseling islam IAIN Surakarta). Diambil dari <http://www.eprints.iain-surakarta.aca.id/id/eprint/2839>. Diakses pada tanggal 28 september 2019. Jam 19:00 WIB
- Rizki Anggraini, Rima. 2013. Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus: Deskriptif Kuantitatif Di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok. Volume 2 No.1. *E-Jupheku: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Padang: Universitas Negeri Padang Fakultas PLB FIP. Diambil Dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>. Diakses pada tanggal 8 September 2019. Jam 10:20 WIB
- Rochainingsih, Nunung sri. 2014. Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. *Jurnal pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi*. Volume 02 No. 1. E-ISSN: 2502-1648. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. Diambil dari: <http://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>. Diakses pada tanggal 28 September 2019. Jam 21:30 WIB

- Rosyid, Farid Anwar Fathur. 2015. Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus bergabung di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Shochib, Moh. 2014. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan ilmu sosial Lainnya), Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Srisayekti Willis, David A. Setiady, dkk. 2015. Harga Diri (Self Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi* vol. 42, No. 2. Diambil dari https://www.google.com/url?q=https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/7169/5613&sa=U&ved=2ahUKEwjm2uOI-fiAhVQcCskHXx6DdoQjAAe_gQIBBAB&usg=AovVawOCDFQ4Dm2xg_ymy6Qqkl. Diakses pada tanggal 20 juni 2019. Jam 19:25 WIB
- Suparno, Heri. Seri bahan dan media pembelajaran kelompok bermain Bagi calon pelatihan PAUD, Anak berkebutuhan khusus, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/ABK%20TUK%20TENDIK.pdf>. Di akses pada tanggal 9 september 2018. Jam: 10.45 WIB
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syarbini, Amirulloh. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perpektif Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang No.20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Yulia, Fitri. 2018. Peran keluarga bekerja dalam mensosialisasikan nilai agama pada anak di rt 02 rw 02 desa taraibanung kecamatan tambang kabupaten kampar. *Jurnal jom fisip*. Volume 5 No. 1. E-ISSN: 2355-6919. (pekanbaru: jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau). Diambil dari <http://www.neliti.com/journals/jom-fisip-unri>. Diakses pada tanggal 28 September 2019. Jam 22:00 WIB
- Gama Andhika Adhitama, Anggit Dwi Hartanto, dkk. 2017 “Penerapan Theorema Bayes Pada Sistem Pakar Penyakit Herniated Nucleus Pulposus (HNP)”, *Jurnal Ilmiah DASI*. Vol. 18 No. 2. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/17767-ID-penerapan-theorema-bayes-pada-sistempak.Pdf&sa=U&ved=2ahUKEwijtPSs7PfiAhWKq48KHckIC-oQFjAAegQIARAB&usg=AOvVawlaHOI-f155FplXe8zRVdq>. Diakses tanggal 20 juni 2019. Jam 18:00 WIB
- Gunawan, Imam. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=download%sub=downloadFile&act=view&typ=htm&id=103806&ftyp=potongan&potongan=S2-2016-339-738-introduction.pdf>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori.peran>
- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2011. Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal psikologi undip*. Volume 10, No.2. Diambil dari https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/2887/257_0. Diakses Tanggal 24 Januari 2019. Jam 07:17 WIB
- Indriani, Fera Wike. 2017. Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Siswa Di Sd It Az-Zahra Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Diambil dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2657/1/COVER_BAB%201_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. Diakses Tanggal 24 Januari 2019. Jam 08:00 WIB
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010
- Nurwulandari. 2016. Penerimaan Orang Tua dan kepercayaan diri Anak Berkebutuhan Khusus di Bima. *Skripsi*. Malang: Program Studi Psikologi UMM Malang. Diambil dari <http://eprint.umm.ac.id/34363/1/jiptummpgdl-nurwulanda-444461-1-burnur.pdf>. di akses pada tanggal 17 desember 2018. Jam 21:23 WIB

- Rachmah, Ika Miftakhur. 2016. Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Komunikasi Anak Autis. *Skripsi*. Malang: Program Studi Psikologi UIN Maulana Ibrahim Malang. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/5216/1/12420205.pdf> di akses pada tanggal 17 desember 2018. Jam 21:10 WIB
- Rahmah, Fristya Ulya. 2013. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Perilaku Dan Perkembangan Emosis Anak Serta Relevansinya Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Novel Sheila: luka hati seorang gadis kecil Karya Torey Haden). *Skripsi* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama islam UIN Sunan Kalijaga. Diambil dari http://digilib.uin-suka.ac.id/18745/2/11730135_bab1%2C_IV%2C%20DaftarPustakaPdf. Di akses pada tanggal 09 Oktober 2018. Jam:14.30 WIB
- Setyowati, Yuli. 2005. Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2. No.1. Diambil dari <https://ojs.uajy.ac.id/index.Php/jik/article/view/253>. Diakses pada tanggal 20 juni 2019. Jam 16:25 WIB
- Susanti Rita, Desma Husni, dkk. 2014. Perasaan Luka Membuat Marah, *Jurnal Psikologi*, Volume 10 Nomor 2 (Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Diambil dari: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387881&val=7144&title=perasaan%20terluka%20membuat%20marah>. Diakses tanggal 4 September 2018, Jam: 9:36 WIB

IAIN PURWOKERTO